

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pencak silat merupakan beladiri warisan budayanenek moyang bangsa Indonesia. Perkembangan pencak silat sejalan dengan kemajuan peradaban manusia dengan karakteristik yang banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi manusia itu berada. Perbedaan tempat tinggal, adat istiadat, pola hidup memberikan warna dalam caramembeladiri mereka. Perbedaan caramembeladiri inilah yang menyebabkan lahirnya aliran-aliran dalam pencak silat. Pada awalnya, pencak silat berkembang di perguruan, yaitu tempat mereka belajar beladiri. Dengan terjalinyapersahabatan diantaraperguruan dari daerah satu dengan daerah lainnya, maka terjadilah saling tukar menukar ilmu beladiri, sehingga ilmu diripencak silat semakin berkembang.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional di sekolah dasar di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, pencak silat telah diajarkan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani, baik melalui kegiatan intra-kurikuler melalui pokok bahasan Aktivitas Rithmik yang diselenggarakan selama dua kali pertemuan, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu sore hari sehingga sangat memungkinkan pencak silat dapat dikembangkan secara optimal.

Tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan garis-garis besar haluan negara, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang berimandan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cintanya terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Tujuan pendidikan olahraga kesehatan, adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membinakan kemampuan jasmani dan rohani,

serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya, agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal, sehingga mampu melaksanakan tugas bagidiri sendiri dan pembangunan bangsa.

Pencak silat sebagai olahraga mempunyai batasan dan pengertian yang pernah dirumuskan antara lain, olahraga adalah setiap kegiatan jasmani, yang dilandasi semangat perjuangan melawandiri sendiri, orang lain dan unsur-unsur alam, yang jika dipertandingkan, sarana pribadi yang ampuh.

Padasarkan, Pencak silat senidapat jugadikatakan sebagai pencak silat beladiri yang indah. Pada saat diperlukan, pencak silat senidapat difungsikan kembali keasalnya menjadi pencak silat beladiri. Hal tersebut karena pencak silat senimemiliki struktur gerak yang sama dengan pencak silat beladiri. Struktur tersebut meliputi teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serang dan bela sebagai satu kesatuan.

Perbedaan pencak silat senidengan beladiri terletak pada nilai, orientasi, papakem, dan ukuran yang diterapkan pada proses pelaksanaannya. Pelaksanaan pencak silat beladiri bernilai teknis, orientasinya efektif, praktis, dan taktis. Papakemnya logis, yakni urutan tentang pelaksanaan sesuatu dengan menggunakan peralatan atau perhitungan kesehatan. Ukurannya adalah objektif sedangkan pencak silat senibernilai estesis. Orientasinya indah dalam artian luas, yang meliputi keselarasan dan keserasian. Papakemnya estetika, yakni disiplin atau uraian tentang pelaksanaan sesuatu secara indah. Ukurannya subjektif, relative.

Berkaitan dengan nilai estetika, maka pencak silat senidapat dievaluasi berdasarkan ukuran estetika, yakni “*wiraga, wirama, wirasa*” (bahasa Jawa) sebagai satu kesatuan. Kata *Wir* mempunyai arti, bermutu teknik bagus dalam artian luas. *Wiraga* berarti penampilan teknik sikap dengan rapi dan tertib. *Wirama* berarti penampilan teknik sikap dengan irama yang serasi, dan jika hal itu diiringi dengan musik, ia bersifat kontekstual. *Wirasa* berarti penampilan teknik, sikap dengan penataan (koreografi) yang menarik.

Latihan gerak pencak silat, ditinjau dari kepraktisannya bisa dilaksanakan dengan menggunakan iringan irama bunyi-bunyian langsung dengan alat musik yang asli yaitu dengan iringan musik gendang atau kaset rekamannya, dapat juga hanyadiiringi dengan irama dalam bentuk hitungan berirama 4/4 gerakan, situasi belajar gerak pencak silat senidengandiiringi gendang yang sebenarnya dan lagusebenarnya atau kaset diperkirakan akan lebih memberi respon atau semangat mengajar.

Iringan musik gendang yaitu iringan yang menggunakan alat musik gendang yang terdiri dari dua buah gendang, tiga tabuhukulater, sebuah terompeta dan sebuah kempul (gong). Sedangkan irama ketukan yaitu irama dalam bentuk hitungan berirama 4/4 gerakan atau bisa juga menggunakan tepukan.

Cara

latihan atau pembelajaran melalui iringan irama musik gendang dan irama ketukan ini mungkin menimbulkan reaksi yang berbeda, yang satu lekas merangsang gairah belajar, yang lain mungkin tidak menggairahkan. Diperkirakan kedua cara belajar menghasilkan kemampuan yang berbeda.

Melalui dua cara pembelajaran, yaitu menggunakan irama musik gendang dan menggunakan irama ketukan dengan penilai andiperkirakan cukup objektif, penulisinginmengetahui sejauhmanakeberhasilan pembelajaran dua cara tersebut. Ibing inilah yang digunakan sebagai bahan latihan gerak maupun alat penilai keberhasilan latihan.

Melalui penilaian yang diperkirakan cukup objektif, penulisinginmengetahui pengaruh irama tepak paleredan dan irama ketukan melalui proses penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pembelajaran Ibing Pencak Silat Dengan Menggunakan Irama Gendang Dan Irama Ketukan Terhadap Hasil Pembelajaran Ibing Paleredan Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Cimalaka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya, sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh dalam pembelajaran seni bingkisilat melalui irama musik Gendang terhadap kemampuan bingkisilat redansi siswa Sekolah Dasar di kecamatan Cimalaka?
2. Apakah terdapat pengaruh dalam pembelajaran seni bingkisilat melalui irama ketukan terhadap kemampuan bingkisilat redansi siswa Sekolah Dasar di kecamatan Cimalaka?
3. Manakah yang lebih berpengaruh antara belajar bingkisilat redan dengan iringan musik gendang dan dengan iringan irama ketukan pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cimalaka?

C. Tujuan Masalah

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberigambaran kepada guru atau Pembina olahragadalam upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran seni bingkisilat. Dari tujuan umum tersebut, maka dapat dijabarkan beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran pencaksilat khusus nyapembelajaran pencaksilat bingkisilat redan yang diiringi irama musik gendang dan diiringi denganketukan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran pencaksilat khusus nyapembelajaran pencaksilat bingkisilat redan yang diiringi irama ketukan.
3. Mengetahui mana yang lebih berpengaruh antara pembelajaran pencaksilat bingkisilat redan menggunakan iringan irama musik gendang dengan irama ketukan pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian sangat diharapkan yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Siswa

Meningkatnya kemampuan pembelajaran pencak silat seni *ibing paleredan* dengan menggunakan irama musik gendang dan irama ketukan.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengetahuan bagi para guru, pelatih, dan Pembina olahraga yang menekuni pencak silat.

3. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap peneliti mengenai pembelajaran pencak silat seni *ibing paleredan* menggunakan irama musik gendang dan irama ketukan.

E. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Ibing Pencak Silat* Dengan Menggunakan Irama Gendang Dan Irama Ketukan Terhadap Hasil Pembelajaran *Ibing Paleredan* Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Cimalaka”, sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi

BAB II Studi Literatur

- A. Landasan Teoritis
 - 1. Belajar
 - 2. Pembelajaran
 - 3. Pencak Silat
 - 4. *Ibing Paleredan*
- B. Program Ekstarkurikuler
- C. Penelitian yang Relevan
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III Metode Penelitian

- A. Desain Penelitian

- B. Partisipan
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrumen Penelitian
- E. Prosedur Penelitian
- F. Pengumpulan data
- G. Analisis Data

BAB IV Temuan dan Pembahasan

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Temuan

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

- A. Simpulan
- B. Implikasi dan Rekomendasi

